

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan latar secara alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (L. J. Moleong, 2007). Tujuan penelitian akan menentukan cara pandang atau paradigma. Paradigma merupakan cara peneliti memposisikan diri atau asumsi fundamental tentang realita atau kebenaran ilmu yang ingin dicapai peneliti (Kamayanti, 2016). Paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif yang memaknai perilaku informan secara detail dan sifatnya langsung mengobservasi. Paradigma interpretif merupakan cara pandang yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang mengapa realita itu terjadi (Kamayanti, 2016).

Penelitian ini bertujuan mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis (Kuswarno, 2009). Dalam hal ini fenomena yang diteliti adalah aspek spiritualitas penetapan harga jasa dokter. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mempelajari, menjelaskan dan memahami makna spiritualitas dalam menetapkan harga jasa dokter.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat suatu penelitian dilakukan. Penetapan lokasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, guna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan objek dan tujuan yang akan diambil. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Lamongan, yaitu di tiga tempat praktek Dokter yang mempunyai tempat praktek pribadi. Alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Lamongan karena lokasinya yang strategis dan dekat dengan rumah, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.3 Informan Penelitian

Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi, hal ini dijelaskan (Nugrahani & Hum, 2014) dalam bukunya. Narasumber bukan hanya sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap lentur, terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian, menurut (Sutopo, 2002).

Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci (Nugrahani & Hum, 2014). Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan tambahan, agar informasi yang didapatkan lebih lengkap dan beragam. Narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran

yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Yin, 2000).

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dokter. Dokter adalah seseorang yang karena keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit. Tidak semua orang yang menyembuhkan penyakit bisa disebut dokter. Untuk menjadi dokter biasanya diperlukan pendidikan yang tinggi dan pelatihan khusus agar mempunyai gelar dalam bidang kedokteran. Pemilihan dokter sebagai informan penelitian didasarkan pada pengalaman subjek mengenai fenomena yang sedang diteliti. Artinya, Dokter merupakan subjek yang paling representatif untuk mengungkap apakah makna spiritualitas dalam menetapkan harga jasanya.

Penelitian ini menggunakan beberapa informan Dokter diantaranya yaitu: (1) Dr. TH beliau adalah seorang Direktur di salah satu Rumah sakit yang berada di Kabupaten Lamongan. Beliau menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan di Kabupaten Lamongan dan beliau juga membuka praktek di kediamannya. Alasan memilih atau menjadikan beliau sebagai informan adalah karena beliau lebih mengetahui tentang penetapan harga atau tarif jasa dokter secara umum. (2) Dr. HW adalah salah seorang Dokter di Kabupaten Lamongan yang membuka praktek di kediamannya. Beliau dulunya merupakan salah seorang Kepala Puskesmas di Kabupaten Mojokerto. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan Kedokteran Universitas Airlangga. Alasan memilih atau menjadikan beliau sebagai informan karena beliau terkenal dengan julukan Dokter Dermawan dan memiliki pasien yang sangat banyak. (3) Dr. MS adalah salah seorang Dokter yang berada di Kabupaten Lamongan yang juga membuka praktek di rumahnya. Alasan memilih

atau menjadikan beliau sebagai informan karena beliau merupakan dokter muda yang memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Bahkan beliau mempunyai misi berkeliling di setiap desa dan kecamatan untuk membantu warga yang sedang sakit dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data yang bersifat mendalam. Artinya, bukan sekedar menggeneralisasi hal-hal yang bersifat abstrak dalam satuan yang disebut skala. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi realitas terkait suatu fenomena. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder (Sujarweni, 2015).

Sumber data primer mengandung arti bahwa data diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya pendapat subjek tentang sesuatu. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan tetapi dari sumber yang sudah dibuat orang lain, yaitu: buku, dokumen, dan jurnal. Penelitian ini digali dari sumber data secara langsung, yakni informan atau subjek penelitian juga melihat dokumen acuan tarif jasa dokter yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Dokter Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan. Maka penting bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan analisis data. Hal ini ditujukan agar peneliti mempunyai kedekatan secara emosional dengan subjek penelitian atau informan.

Kedekatan tersebut dibutuhkan agar peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam atau “realitas murni” (istilah Husserl). Peneliti menjadi instrumen penting dalam menggali data penelitian.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sesuai prosedur pada umumnya yakni:

1. Observasi (Survey)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey, seperti mendatangi perusahaan terkait untuk mendapatkan data-data pendukung dalam menemukan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan perencanaan pajak penghasilan badan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan prosedur paling penting, karena dilakukan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data primer dari perusahaan. Menurut Sugiono (2011:235), langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e. Mencatat hasil wawancara untuk identifikasi tindak lanjut

Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan in depth interview (wawancara mendalam). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Teknis wawancara akan berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Jadi peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara yang sederhana , yaitu poin-poin atau kunci yang nantinya akan dikembangkan dalam pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk gambar, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup skema, dan lain-lain, Sugiyono (2013:82).

3.6 Unit Analisis

Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau jumlah sampel. Aspek yang lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif adalah persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data, menurut (L. J. Moleong, 2007). Untuk dapat memahami suatu fenomena yang terjadi diperlukan unit analisis atau fokus pengamatan.

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian, menurut Hamidi dalam (L. J. Moleong, 2007). Unit analisis dalam penelitian ini adalah sikap dan persepsi informan dalam hal ini

adalah Dokter. Penentuan unit analisis yang telah disebutkan bertujuan untuk mengetahui aspek spiritualitas penetapan harga jasa Dokter.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian, peneliti perlu untuk melakukan analisis terhadap data penelitian yang dikumpulkan. Data penelitian diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan sebagai upaya penyelesaian masalah. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk dapat mengolah dan melakukan analisis terhadap data penelitian sebagaimana disampaikan (Hasbiansyah, 2008) sebagai berikut :

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti : peneliti berusaha memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, fokusnya adalah melihat bagaimana subjek mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang akan dikaji melalui seorang informan.
2. Tahap awal setelah menentukan lingkup fenomena adalah mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
3. Tahap *Horizontalization* : peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci poin-poin penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara.

4. Tahap *Cluster of Meaning* : Pengklasifikasian pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan : (a) *Textural Description* (deskripsi tekstural) : peneliti menuliskan apa yang dialami yaitu deskripsi yang dialami individu; (b) *Structural Description* (deskripsi struktural) : Peneliti menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari berbagai makna berdasarkan refleksi peneliti si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.
5. Tahap deskripsi esensi : Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek.
6. Pelaporan hasil penelitian. Maksudnya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai alat analisis data. Tahapan penelitian ini dikemukakan oleh (Hasbiansyah, 2008) sudah mewakili keseluruhan proses yang akan dilakukan peneliti. Akan tetapi, untuk lebih memudahkan proses analisis data, serta memberikan “ruh” dalam tulisan laporan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kertas kerja yang dikembangkan oleh (Kamayanti, 2016). Kertas kerja ini disebut kertas kerja fenomenologi. Penggunaan kertas kerja ini ditujukan agar analisis data penelitian menjadi lebih sistematis, logis, dan bersifat komprehensif. Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan :

Tabel 3.1
Kertas Kerja Fenomenologi Transendental

Noema	Epoche	Noesis	Intensionalitas Analysis	Eidetic Reduction

Sumber: (Kamayanti, 2016)

Berdasarkan pada tabel 3.1 tersebut, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur fenomenologi menjadi kertas kerja yang sistematis. Data penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan melakukan klasifikasi pada masing-masing unsur fenomenologi. Unsur-unsur fenomenologi menurut Kamayanti (2016 : 158) dibagi menjadi lima unsur yaitu sebagai berikut :

1. *Noema*, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.
2. *Epoche*, pemusatan telaah pada temuan tertentu untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.
3. *Noesis*, kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.
4. *Intentional Analysis*, telaah bagaimana noesis membentuk noema alasan mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.
5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Berbeda dengan penelitian non kualitatif dengan paradigma ilmiah, penelitian kualitatif dengan paradigma alamiah mempunyai khasanah tersendiri mengenai keabsahan atas data penelitian yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif apabila dibandingkan dengan penelitian non kualitatif. Ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005). Empat kriteria tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data disebut teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat banyak cara untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ruang lingkup objek penelitian. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan dialog intersubjektivitas dengan informan. Untuk menguji keabsahan data yang disampaikan informan, peneliti perlu mengumpulkan data tambahan. Data tersebut misalnya berupa dokumen terkait, ataupun hasil pengamatan lapangan lainnya. Peneliti perlu membandingkan data hasil wawancara dengan data lainnya (triangulasi sumber). Yang kedua, peneliti perlu mengadakan pengecekan data dengan peneliti lainnya, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Selain kedua alasan tersebut, pendasaran logis atas pemilihan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan

data adalah cakupan dari triangulasi itu sendiri. Menurut peneliti, triangulasi dapat mencakup teknik pemeriksaan keabsahan data lainnya.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2007).

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini menggunakan alat analisis fenomenologi, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan ulang terkait konsistensi jawaban informan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipercaya (reliabel). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik perbandingan antara hasil wawancara (transkripsi) dengan dokumen catatan lapangan yang digunakan, atau dengan data sekunder lainnya